

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan terapi zikir, pasien akan diobservasi terlebih dahulu untuk mengetahui tentang pengetahuan pasien pada lembar observasi 1 yang berisi tentang pengkajian dan tentang jenis halusinasi, isi, frekuensi, waktu, respon pasien. Lembar observasi 2 yang berisi tentang cara mengontrol halusinasi. Lembar observasi 3 yaitu evaluasi yang berisi tentang sebelum dan sesudah di ajarkan terapi berzikir. Dari beberapa hasil pengkajian diatas didapatkan pasien sering mendengar suara-suara aneh dan tidak nyata. Sehingga pasien tidak bisa mengontrol halusinasinya yang dapat menyebabkan pasien berbicara sendiri, ketawa sendiri, ngalamun, diam. Halusinasi muncul saat pasien sedang sendirian, ngalamun, habis shalat, bangun tidur, durasinya 10 menit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami diagnose keperawatan halusinasi pendengaran.

Rencana tindakan keperawatan yang diajarkan pasien adalah terpi individu yaitu tentang SP 1 sampai SP 4. Pasien mampu untuk mengontrol halusinasi. Mampu menyebutkan dan mempraktikan SP 1 sampai SP 4. Setelah pasien mampu untuk melakukan SP 1 sampai SP 4. Lalu penulis memberikan terapi berzikir pada pasien.

Implementasi yang sudah dilakukan oleh penulis selama 1 minggu dengan 3 pasien yang sudah sesuai dengan tanda dan gejala halusinasinya. Menjalani hubungan saling percaya pada pasien. Menanyakan penyebab halusinasinya muncul. Apa yang didengar pasien, isi halusinasinya. Frekuensi dan waktu yang didengar pasien, situasi pasien saat halusinasi muncul, lalu respon pasien saat halusinasi muncul. Menanyakan pada pasien bagaimana cara mengontrol saat halusinasi muncul. Mengajarkan SP 1

(menghardik) dengan menolak halusinasi dengan cara “pergi-pergi kamu tidak nyata, suara palsu”. SP 2 (bercakap-cakap dengan orang lain) dengan mengajak berbicara dengan teman dekat atau teman satu kamar. SP 3 (melakukan aktivitas terjadwal) dengan melakukan aktivitas apa saja yang biasanya pasien lakukan. SP 4 (meminum obat secara teratur) membantu pasien untuk meminum obat secara teratur. Mengenali dengan bentuk obatnya, warna obatnya, kegunaannya. Lalu setelah pasien dilakukan terapi SP 1 sampai SP 4. Penulis akan memberikan terapi berzikir pada pasien untuk mengontrol halusinasinya. Setelah diberikan terapi berzikir pasien mampu untuk mengontrol halusinasinya dengan cara mempraktekannya sendiri terapi SP 1 sampai SP 4 dan terapi berzikir ketika pasien masih di RSJ ataupun sudah pulang kerumah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil saat melakukan penerapan terapi zikir penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Pasien

Kegiatan penerapan terapi ini dapat menjadi bekal untuk pasien saat di RSJ maupun saat dirumah, pasien terus melakukan terapi ini saat halusinasi muncul dan pasien bisa untuk mengontrolnya.

2. RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah

Kegiatan penerapan terapi ini dapat menjadi inovasi untuk RSJ supaya teruss mengembang untuk di lakukan terapi zikir pada pasien skizofrenia dengan diagnose

keperawatan halusinasi pendengaran karena terapi zikir ini mampu untuk menurunkan tingkat halusinasi pendengaran.

3. Perawat dan institusi

Kegiatan terapi ini salah satu yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengembangkan intervensi keperawatan pada pasien dan untuk menurunkan tingkat halusinasi pendengaran.